

# ANALISIS MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) MENGUNAKAN APLIKASI GRUP WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV SDN KALIDERES 06 PAGI DI ERA COVID-19

Ina Magdalena<sup>1</sup>, Salwa Ramadhanty<sup>2</sup>, dan Sarah<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Tangerang

inapgsd@gmail.com , ramadhantyslw@gmail.com

## Abstract

*This study aims to analyze the problem based learning (PBL) model of thematic learning using the whatsapp group application. Regarding thematic learning which contains lesson plans, learning processes, impacts or obstacles, learning assessments, learning evaluations, and teacher efforts to cope effectively. The method used in this study is a qualitative research method with data collection in the form of interviews, documentation, and observations. The results of this study reveal that online learning has a slightly effective effect, but the role of teachers and parents is very important in the teaching and learning process. In online learning, thematic material is difficult for fourth graders to understand, because the material is not fully delivered through whatsapp groups. In the teaching and learning process, teachers still have difficulty in evaluating or monitoring the problems experienced by students, so that they are limited to communicating with each other.*

**Keywords:** *Thematic Learning, Online Learning, Whatsapp Group, Covid-19*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model problem based learning (PBL) terhadap pembelajaran tematik menggunakan aplikasi grup whatsapp. Mengenai pembelajaran tematik yang berisikan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dampak atau hambatan, penilaian pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan upaya guru untuk menanggulangi secara efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi. Hasil penelitian ini, mengungkapkan bahwa pembelajaran daring berpengaruh sedikit efektif, namun peran guru dan orang tua sangat penting dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran daring, pada materi tematik sulit dipahami oleh siswa kelas IV, karena penyampaian materi tidak sepenuhnya disampaikan melalui grup whatsapp. Proses belajar mengajar, guru masih kesulitan dalam memberikan evaluasi atau pemantauan terhadap masalah yang dialami siswa, sehingga terbatasnya untuk berkomunikasi satu sama lain.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Tematik, Pembelajaran Daring, Grup Whatsapp, Covid-19

## PENDAHULUAN

Keadaan di dunia ini sedang marak-maraknya wabah virus Covid-19 salah satu yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai gejala berat dan merupakan ancaman bagi kesehatan manusia. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Coronavirus Diseases 2019 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona. (Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020). UNESCO melaporkan bahwa pandemi Covid-19 mengancam 577.305.660 pelajar dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas dan 86.034.287 pelajar di seluruh dunia. Seperti kebijakan berbagai negara yang terkena penyakit Covid-19, Indonesia telah menutup semua kegiatan pendidikan. Hal ini menyebabkan pemerintah dan instansi terkait memperkenalkan siswa pada proses pendidikan alternatif melalui pembelajaran daring, pembelajaran *online*, atau pembelajaran di rumah dengan didampingi orang tua. Hal ini berdampak besar bagi pendidikan yang dirasakan oleh berbagai pihak terutama para guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua. Akibat dari wabah virus Covid-19 pelaksanaan pembelajaran biasanya dilaksanakan melalui tatap muka (*face to face*), namun saat ini beralih melalui daring (*online*) menggunakan aplikasi grup whatsapp.

Pada dasarnya guru dituntut mampu melaksanakan pembelajaran daring, kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan (Nugraha et al., 2020). Mengenai permasalahan guru, Covid-19 juga sangat berdampak bagi siswa, pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas dengan suasana banyak teman, saat ini harus berbanding terbalik dengan kondisi yang mengharuskan siswa belajar di rumah saja. Apalagi dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda, serta daya serap masing-masing siswa pastinya juga sangat berbeda-beda.

Menurut (Juliannisa, 2020) daring (*online*) adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang melakukan dengan pemanfaatan penggunaan jaringan atau kata lain melalui internet serta alat penunjang lainnya seperti *handphone* atau televisi (Putria, Maulana, & Uswatun, 2020). Karena pembelajaran daring memiliki keterbatasan ruang dan waktu, artinya proses pembelajaran bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja (Sofyan & Rozaq, 2019). Mengharuskan guru membuat bahan ajar yang lebih mudah, agar pelaksanaan pembelajaran dapat dipahami oleh siswa kelas IV. Sedangkan, siswa diharuskan memiliki koneksi internet untuk mengakses materi pembelajaran dan mengikuti pembelajaran secara daring (Damayanti & Wiryanto, 2020).

Melaksanakan pembelajaran secara daring diperlukan adanya media pendukung selain alat penunjang seperti internet, *handphone*, televisi, atau juga komputer. Salah satu aplikasi yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran ialah menggunakan aplikasi *whatsapp*. Karena, dalam suatu proses pembelajaran pastinya guru akan melakukan komunikasi dengan banyak para siswa. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh (Nurhayati & Lestari, 2020) bahwa guru, siswa, dan orang tua sebelum adanya aturan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk melakukan pembelajaran secara daring, namun sudah menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk berkomunikasi.

Salah satunya di SDN Kalideres 06 Pagi melaksanakan pembelajaran secara daring ialah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa. Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran dan penggabungan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di sekolah dasar, meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Penggabungan mata pelajaran disebut sebagai pembelajaran tematik yang terdapat

tema, subtema, maupun pembelajaran, dan tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan para siswa, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku. Harus mengaitkan beberapa aspek pembelajaran dan meniadakan batasan antara bidang studi tertentu dan menyajikannya dalam bentuk tema. Tujuan dari pembelajaran tematik ini yaitu mewujudkan peserta didik yang memiliki kepribadian *integrated*, yakni manusia yang selaras dengan lingkungan dan dapat mengembangkan kompetensi mata pelajaran (Wulandari & Nurfadhillah, 2021)

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran *holistic*. Pembelajaran *holistic* mengandung dua tujuan yaitu menghasilkan pembelajaran bermakna yang memaksimalkan kognitif otak kiri yang dicapai melalui pengembangan keahlian akademis dan teknis, serta pembelajaran yang bermakna menggunakan otak kanan melalui pengembangan sosial dan keterampilan nilai (Glenn, 2009). Kegiatan pembelajaran berbasis tematik merupakan bukan pembelajaran yang hanya berfokus pada pengetahuan tetapi juga pada ranah sikap dan keterampilannya (Dessiane & Kristin, 2021; Muskania et al., 2019). Pembelajaran ini cocok dengan karakteristik siswa kelas rendah yang masih dalam tahap operasional konkrit. Dalam pembelajaran siswa diarahkan untuk terlibat langsung dengan lingkungan yang ada di sekitarnya, dengan cara melihat, meraba, merasa, dan mendengar atau pembelajaran yang melibatkan seluruh panca indera siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Dan penilaian dalam pembelajaran tematik harus dilakukan secara menyeluruh agar dapat menggambarkan kondisi peserta didik secara menyeluruh (Kurniaman & Noviana, 2019; Persada et al., 2020).

Berdasarkan karakteristik siswa tingkat sekolah dasar, maka pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut adalah pembelajaran tematik, pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan tingkat tinggi kepada siswa mulai tingkat sekolah dasar, agar siswa mampu menghadapi persaingan global.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN Kalideres 06 Pagi siswa kelas IV yang dilaksanakan pada hari Senin, 29 November 2021, bahwa pembelajaran tematik dilaksanakan secara daring (*online*) dengan memanfaatkan media sosial dalam

penyampaian materi. Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV bahwa pembelajaran tematik tetap dilaksanakan secara daring dengan tujuan agar pembelajaran tersampaikan walaupun tidak sepenuhnya disampaikan, tetapi mengutamakan pembelajaran berpusat pada siswa. Alasan menggunakan grup *whatsapp* yaitu keterbatasan pengetahuan perkembangan antara guru maupun siswa. Dengan demikian, guru mempunyai strategi tersendiri dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan tidak mengurangi hak siswa untuk memperoleh pendidikan.

Dari permasalahan di atas, guru kelas IV SDN Kalideres 06 Pagi sudah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning (PBL)*) dengan tepat walaupun ada beberapa faktor dalam pembelajaran tematik yaitu siswa kurang memahami materi matematika, waktunya relatif sedikit untuk menjelaskan materi, dan minat siswa untuk belajar sulit dikendalikan. Menurut Anugraheni (2018:11) model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu model yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Dengan menerapkan model PBL, dapat menangani masalah yang dialami oleh siswa kelas IV, membimbing secara individual maupun kelompok, mengembangkan minat bakat dan memberikan motivasi, serta mengevaluasi proses pemecahan masalah terhadap siswanya dalam pembelajaran daring. Namun, saat ini sebagai tantangan besar bagi guru untuk ketersediaan proses belajar yang variatif ketika mengajar siswa kelas IV. Sumber media menggunakan grup *whatsapp* seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran. Karena, mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik siswa, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dalam kegiatan daring.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang menganalisis model *Problem Based Learning (PBL)* menggunakan aplikasi grup *whatsapp* Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN Kalideres 06 Pagi Di Era Covid-19.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalideres 06 Pagi yang beralamat di Jalan Peta Barat, Kp. Rawa Lele, RT 4/RW 7, Kel. Kalideres, Kec. Kalideres, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11840 yang dilaksanakan pada hari Senin, 29 November 2021 pukul 11.00 WIB. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena di SDN Kalideres 06 Pagi didapatkan suatu masalah yaitu perencanaan, proses perencanaan, dampak atau hambatan, penilaian pembelajaran, dan evaluasi dalam pembelajaran daring siswa kelas IV terhadap model PBL dengan menggunakan aplikasi grup *whatsapp*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SDN Kalideres 06 Pagi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi serta pengembangan instrumen berupa lembar observasi. Untuk mengetahui hasil penelitian, maka perlu mendeskripsikan data dari hasil penelitian wawancara terhadap guru dalam pembelajaran tematik tanpa mengubah dengan apa adanya sesuai fenomena yang terjadi pada saat pembelajaran daring berlangsung pada siswa kelas IV SDN Kalideres 06 Pagi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian berupa data hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru wali kelas IV SDN Kalideres 06 Pagi yaitu Ibu Mardiah, S.Pd. Maka peneliti memperoleh hasil penelitian yang didapatkan berkaitan dengan menganalisis model *Problem Based Learning (PBL)* menggunakan aplikasi grup *whatsapp* dalam pembelajaran tematik di era covid-19.

### Perencanaan Pembelajaran

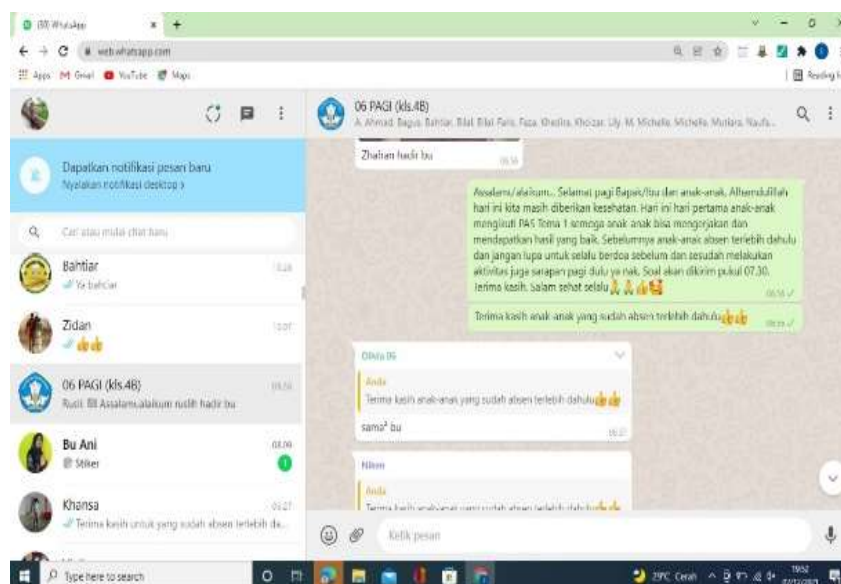
Proses perencanaan pembelajaran tematik di era covid-19, guru lebih mengajarkan kehidupan siswa, kemandirian, dan mengingatkan agar tetap mematuhi protokol kesehatan dalam aktivitas apapun kepada siswa. Dalam aktivitas pembelajaran daring dimulai dengan pukul 07.00 WIB, waktu yang dibutuhkan menyesuaikan keadaan saat pelaksanaan secara berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Mardiah, S.Pd wali kelas IV, bahwasannya untuk

pembelajaran daring perlu menyiapkan RPP diantaranya (satuan pendidikan, tema, subtema, pembelajaran, alokasi waktu, standar kompetensi, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendekatan, dan penilaian siswa), kemudian menyusunnya, memilih (model, metode, dan media yang tepat). Permendikbud No. 22 Tahun 2016 disebutkan bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu sebuah perencanaan dalam kegiatan pembelajaran dalam satu pertemuan atau juga lebih.” Dengan mengikuti keadaan sekarang ini, Bu Mardiah menggunakan RPP daring dalam kegiatan pembelajaran belajar mengajar, hanya saja merubah sedikit dengan menyesuaikan materi yang telah ditentukan dengan memodifikasi situasi dan kondisi siswa tersebut. Untuk mengimplementasikan dalam pembelajaran tematik perhari dengan dua sampai tiga mata pelajaran dan materi yang diberikan sesuai kompetensi dasar pada masing-masing tema.

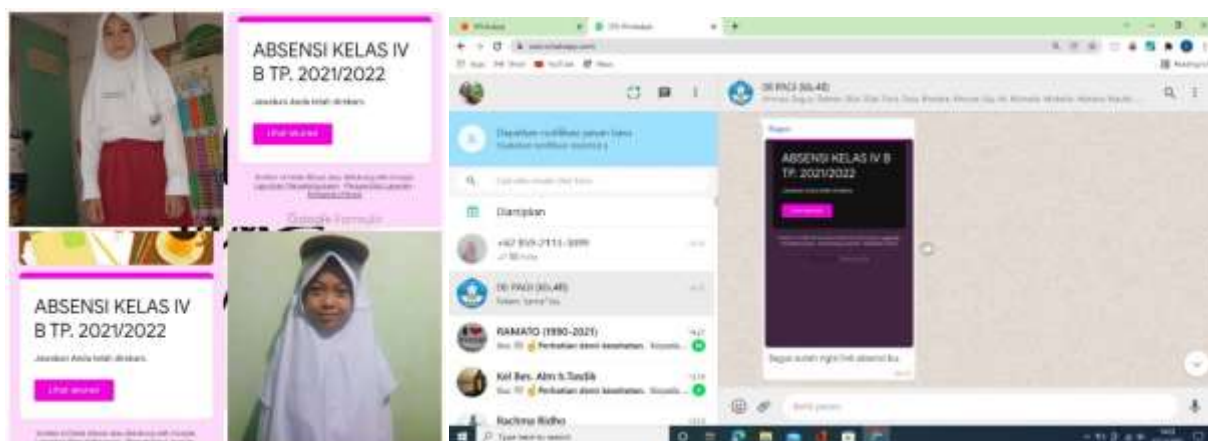
### **Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran yang berlangsung disesuaikan dengan pengetahuan siswa. Hal ini Bu Mardiah melaksanakannya seefektif mungkin belajar mengajar tetap berjalan dan membutuhkan peran orangtua untuk pendampingan anak-anaknya dalam belajar sehingga mendapatkan umpan timbal balik dalam pembelajaran daring. Proses pembelajaran yang dilakukan dalam grup *whatsapp* berjalan dengan lancar, walaupun ada beberapa sedikit kendala. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB, dimana Bu Mardiah selaku wali kelas IV melakukan absen dengan memakai link google form kemudian siswa mengirimkan foto ke grup sebagai syarat kehadiran. Kemudian, Bu Mardiah memulai pembelajaran pukul 07.30 WIB dengan mengucapkan salam, berdoa, memberikan motivasi, dan memberikan materi kegiatan yang disampaikan melalui chat di grup *whatsapp*.





Gambar 1 Proses pembelajaran melalui grup *whatsapp*



Gambar 2 Kondisi absen melalui google form dan grup *whatsapp*

Pada pelaksanaan pembelajaran, Bu Mardiah menerangkan materi poin-poin dalam tematik yang sesuai tema dan siswa menyimakinya dengan baik. Setelah itu, memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya jika belum memahami materinya.



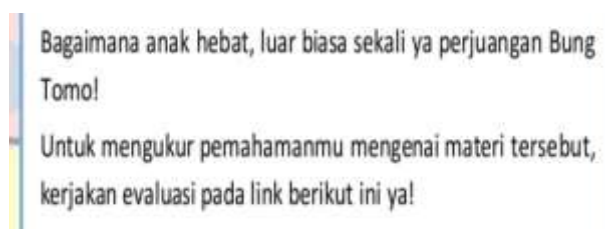
Gambar 3 Kondisi materi pembelajaran daring dari youtube





Gambar 4 Kondisi siswa sedang pembelajaran daring

Kemudian penugasan dengan cara memberikan siswa tugas untuk mengerjakan soal yang terdapat di dalam link google form, bercerita, diskusi, dan lainnya. Hasil jawabannya difoto dan dikirimkan ke grup *whatsapp*.



Gambar 5 Pemberian tugas oleh Bu Mardiah

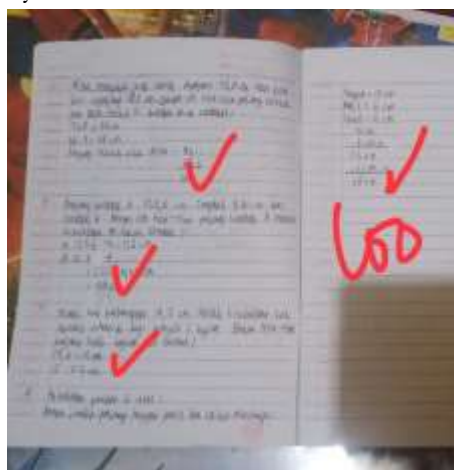


Gambar 6 Siswa mengerjakan tugas melalui google form

Adapun siswa saat proses pembelajaran daring di rumah, orang tua ikut mendampingi atau menghimbau anaknya dan waktu untuk pengumpulan tugasnya tidak ada batasan waktu (mau kapan saja bisa mengumpulkan tugasnya).



Gambar 7 Kondisi pengumpulan tugas melalui grup *whatsapp* dengan memfoto Terhadap penilaian tugas, siswa mengirimkan tugasnya melalui chat pribadi ke Bu Mardiah yang secara langsung dinilai tugasnya. Maka, tugas siswa sudah selesai dan melanjutkan tugas berikutnya di hari esok.



Gambar 8 Proses penilaian tugas yang dinilai oleh Bu Mardiah

### Dampak atau Hambatan

Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan dampak atau hambatan-hambatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran daring melalui grup *whatsapp*. Sinyal atau jaringan yang kurang memadai siswa kelas IV SDN Kalideres 06 Pagi, karena membeli kartunya yang harga standar dengan lingkungan jarak rumah

yang jauh dari jalan besar. Paket internet yang terbatas, orang tua dari siswa kelas IV sangat mengeluh terhadap paket internet yang seringkali cepat habis, karena biaya perhari membeli sesuai kartu per GB nya itu sangat mahal sehingga sehari aja pemakaian kuota bisa melebihi budget yang telah ditentukan, walaupun sekarang sudah dapat kuota dari pemerintah tetapi kekuatan sinyal yang belum mencukupi pembelajaran saat ini. Siswa mengalami kemalasan ketika belajar sehingga perlu diberikan motivasi agar semangat belajarnya walaupun dengan keadaan pembelajaran daring dan ada satu siswa yang bermasalah dengan kesehatannya yang membuat lambat untuk menanggapi keseluruhan aktivitasnya. Memiliki gadget hanya satu karena bergantian dengan orang tua yang memakai gadget untuk bekerja. Maka dari itu, siswa yang mengumpulkan tugas terlambat karena setelah orang tuanya pulang bekerja baru mengerjakannya pada malam hari, tetapi Bu Mardiah memberikan solusi tidak ada batasan waktu untuk mengumpulkannya.

Adapun ada satu siswa yang mengumpulkan tugas selama satu minggu untuk datang langsung ke sekolah, karena kondisi keadaan di rumahnya banyak kendala terutama faktor ekonominya dan ketersediaan fasilitas. Kelebihan pembelajaran daring sendiri guru tersebut mengatakan bahwa belajar daring membuat sebagian orang tua yang tidak bekerja mengakui memiliki peran penting seperti guru dan membuat orang tua lebih dekat dengan anaknya, dan lebih membuat orang tua harus mengingat kembali materi yang telah diajarkan untuk mengajarkan anaknya. Bu Mardiah mengatakan jangankan melalui daring, melalui tatap muka secara langsung saja belum tentu siswa sepenuhnya mampu memahami materi dengan baik. Apalagi ketika dalam pembelajaran tematik terutama materi mata pelajaran matematika, Bu Mardiah perlu bekerja ekstra untuk membuat video pembelajaran dengan media yang lengkap atau mencari beberapa referensi video di youtube dengan sesuai tema, apabila siswa belum memahami juga Bu Mardiah untuk menjelaskan secara pribadi melalui *voice note* atau *video call* siswa. Sumber belajar pun buku yang diberikan dari sekolah sangat sedikit, sehingga siswa harus mencari referensi tambahan untuk belajar. Begitu juga, para orang tua dari siswa kelas IV meminta agar sekolah segera dibuka sehingga bisa bersekolah seperti biasa lagi, karena ada beberapa orang tua merasakan kewalahan mendidik anak di rumah, mengaku kesusahan dalam mengurus rumah, dan mengurus

pekerjaan yang lainnya. Sehingga membuat orang tua bingung menghadapi keadaan dan membuat siswa tertekan dalam belajar yang sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai akademiknya. Adapun juga nilai akademik itu belum bisa dikategorikan sebagai murni hasil siswa tersebut, namun keadaan ini keterpaksaan orang tua karena sudah lelahnya mengajarkan anaknya untuk belajar akhirnya tugas-tugas yang diberikan dikerjakan langsung dengan orang tua sehingga hambatannya membuat siswa pengetahuannya berkurang ketika ditanyakan oleh Bu Mardiah.

### Penilaian Pembelajaran

Terhadap penilaian kognitif siswa, Bu Mardiah menilai dengan melihat keseharian siswa mulai dari (absen, menyimak, mengerjakan tugas, dan dipadukan juga dengan nilai UTS dan UAS). Penilaian keterampilan bisa dilihat dari (memakai seragam yang lengkap, menghasilkan karya, membuat video yang berkaitan dengan tugas) sedangkan, penilaian sikap dilihat dari beberapa indikator (tanggung jawab, disiplin, percaya diri, santun, sopan, bekerja sama, dan keaktifan) tiga penilaian tersebut dilakukan oleh Bu Mardiah melalui grup *whatsapp* dan merekapnya di catatan data yang telah disediakan.

NO	NAMA SISWA	UTS	UAS	UTS + UAS	UTS / UAS	UTS x UAS	UTS + UAS	UTS / UAS	UTS x UAS
1	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
2	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
3	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
4	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
5	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
6	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
7	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
8	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
9	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
10	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
11	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
12	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
13	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
14	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
15	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
16	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
17	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
18	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
19	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
20	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
21	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
22	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
23	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
24	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
25	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
26	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
27	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
28	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
29	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
30	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
31	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
32	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
33	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
34	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
35	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
36	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
37	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
38	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
39	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
40	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
41	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
42	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
43	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
44	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
45	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
46	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
47	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
48	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
49	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
50	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
51	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
52	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
53	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
54	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
55	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
56	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
57	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
58	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
59	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
60	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
61	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
62	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
63	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
64	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
65	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
66	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
67	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
68	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
69	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
70	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
71	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
72	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
73	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
74	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
75	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
76	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
77	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
78	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
79	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
80	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
81	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
82	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
83	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
84	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
85	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
86	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
87	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
88	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
89	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
90	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
91	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
92	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
93	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
94	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
95	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
96	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
97	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
98	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
99	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000
100	ABDULLAH	75	80	155	0.9375	6000	155	0.9375	6000

Gambar 9 Proses merekap nilai

Dari hasil rekap nilai di atas, maka Bu Mardiah perlu mengevaluasi pembelajaran atau menginformasikan kegiatan pembelajaran daring melalui *video call* atau *calling* kepada para orang tua siswa untuk memberikan informasi penilaian-penilaian siswa terhadap proses pembelajaran daring secara berlangsung, dan meminta untuk selalu menerima situasi keadaan dengan bersama-sama. Supaya pelaksanaan dapat berjalan seefektif mungkin membuat siswa agar tidak tertinggal pengetahuan yang didapatkan, para orang tua siswa juga untuk ikut mengevaluasi saat pembelajaran daring yang telah diberikan oleh Bu Mardiah.

### **Evaluasi Pembelajaran**

Dari hasil wawancara yang didapatkan bahwa dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN Kalideres 06 Pagi dengan menggunakan aplikasi grup *whatsapp* masih terdapat beberapa kendala, akan tetapi karena penggunaan *whatsapp* tidak memberatkan orang tua dalam penggunaannya, hal ini masih dianggap sebagai alternatif yang efektif. Dalam konsep pembelajaran juga harus diterapkan konsep fleksibilitas sehingga pembelajaran daring ini masih tetap berjalan dengan baik dan memberikan kebermaknaan. Dalam pembelajaran memang tidak dapat dipungkiri, komunikasi merupakan titik kunci dalam penerapan pembelajaran daring. Komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua perlu didukung dengan lingkungan yang baik akan menjadikan pembelajaran yang baik pula.

Adapun itu, Bu Mardiah melakukan evaluasi pembelajaran bahwasannya model *Problem Based Learning (PBL)* menggunakan aplikasi grup *whatsapp* dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN Kalideres 06 Pagi dikategorikan sudah sedikit efektif dengan 70% dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut. Oleh karena itu, perlunya ada kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan dari 31 siswa dengan (13 siswa sudah mencapai kategori tercapai, 17 siswa mencapai kategori rata-rata, dan 1 siswa kategori belum tercapai serta perlu bimbingan pribadi bersama Bu Mardiah). Bimbingan yang dilakukan Bu Mardiah dengan menelpon siswa menanyakan masalah apa yang terjadi, memberikan solusi yang tepat, dan selalu memberikan motivasi agar siswa tidak memikirkan terlalu lama yang dapat membuat terganggunya pikiran dan mentalnya *down* saat pembelajaran daring.

Maka dari itu, supaya siswa memiliki pengetahuan yang luas, Bu Mardiah dengan senang hati membantu siswa untuk berkomunikasi menanyakan materi yang tidak dipahami melalui chat pribadi, menghilangkan rasa jenuh dalam pembelajaran dengan cara mengajak siswa bermain atau ngobrol santai melalui chat grup *whatsapp*, melakukan *challenge* (tantangan) agar siswa tidak pasif dalam pembelajaran daring dengan via *voice note*, memberikan *gift* kecil-kecilan sebagai apresiasi bagi siswa yang sudah semangat untuk melaksanakan pembelajaran daring tersebut. Sering melakukan pendekatan agar siswa terbiasa dalam menciptakan pengetahuan yang baik (dengan membiasakan lima menit untuk membaca), keterampilan yang baik (mengembangkan minat bakatnya dengan Bu Mardiah mengajak siswanya untuk ikut lomba secara *online*), sikap yang baik (berperilaku jujur, disiplin, santun, sopan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari), peka terhadap situasi kondisi siswa kelas IV, selalu tanamkan ke siswanya dengan penuh tanggung jawab dan percaya diri. Bu Mardiah selalu berpesan ke siswanya “Semangat untuk belajar, gapailah cita-cita. Tunjukkan rasa nasionalisme dengan cara mengupgrade diri menjadi pribadi yang cerdas, intelektual, dan bermoral agama.”

Dapat disimpulkan dari evaluasi pembelajaran, bahwasannya model PBL terhadap belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran tematik yaitu adanya keadaan yang nyata di dalam diri guru dan para siswa. Saling berkesinambungan (peka) saat proses belajar mengajar secara berlangsung. Oleh karena itu, harus mentransfer berbagai ilmu pengetahuan, mendidiknya dengan bijaksana supaya siswa bisa berhasil menggapai cita-cita yang diinginkan dan menyelesaikan masalah dengan mandiri.

### **Upaya Guru Untuk Menanggulangi Secara Efektif**

Kelebihan dari model *Problem Based Learning (PBL)* membuat siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah, memiliki kemampuan untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, pembelajaran berfokus pada masalah, terbiasa untuk menggunakan sumber bermutu, memiliki pengalaman untuk menilai kegiatan atau hasil belajarnya sendiri, dan memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi. Kekurangan dari model *Problem Based Learning (PBL)* tidak memiliki niat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa

masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka para siswa merasa enggan untuk mencobanya. Manfaat model *Problem Based Learning (PBL)* siswa akan tertantang untuk menyelesaikan masalah yang akan membuat siswa menjadi terbiasa menghadapi masalah, solidaritas sosial akan terpupuk dengan adanya diskusi dengan teman satu kelompok, guru dengan siswa akan semakin akrab, akan terbiasa menerapkan eksperimen karena ada kemungkinan suatu masalah yang harus diselesaikan siswa tersebut.

Maka dari itu, Bu Mardiah selaku wali kelas IV SDN Kalideres 06 Pagi mengupayakan agar siswanya bisa efektif dalam pembelajaran daring dengan cara mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan terutama di kondisi sekarang ini, belajar minimal 5 menit sebelum dimulai pembelajaran, usahakan ruangan belajar yang nyaman, tidak menunda-menunda dengan bermain *gadget*, memanajemenkan waktu dengan baik, berdiskusi membuat kelompok belajar, dan Bu Mardiah juga bisa mengirimkan beberapa (video, gambar, *voice note* literasi) supaya siswa bisa mengaplikasikan pengetahuannya di rumah dengan semangat. Dalam pembelajaran tematik agar efektif Bu Mardiah meminta siswa untuk membuat kreasi yang unik lalu divideokan dengan mengirimkan ke grup *whatsapp* agar siswa juga terlatih dalam berketrampilan baik serta tidak lupa untuk mengingatkan siswa supaya disiplin dalam hal apapun terutama saat pembelajaran daring.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik beberapa kesimpulan menganalisis model *Problem Based Learning (PBL)* menggunakan aplikasi grup *whatsapp* dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN Kalideres 06 Pagi di era covid-19. Berbagai usaha telah dilakukan oleh guru wali kelas IV supaya materi pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa. Hal tersebut dilakukan sebagai pemenuhan hak pendidikan yang harus tetap didapatkan oleh siswa selama masa pembelajaran daring.

Untuk pembelajaran di era covid-19 ini siswa kelas IV SDN Kalideres 06 Pagi menggunakan media aplikasi *whatsapp* pada kegiatan pembelajaran tematik dan



pembelajarannya sudah sedikit efektif, akan tetapi keaktifan guru masih memotivasi siswanya, dan peran orang tua dalam pembelajaran sangat dibutuhkan. Hal ini menjadi kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Berbagai ragam dampak atau hambatan yang dirasakan dalam melaksanakan proses pembelajaran daring, baik dampak positif maupun dampak negatif. Persepsi guru mengenai dampak pembelajaran akibat covid-19 sinyal yang terbatas, pemahaman berkurang, perbedaan suasana pembelajaran yang mempengaruhi motivasi siswa. Guru merasakan harus bekerja ekstra dalam pembelajaran daring, karena tidak bisa memantau perkembangan siswa, dan orang tua juga merasakan beban karena biaya kuota yang cepat habis, dan anaknya suka bermalasan untuk belajar. Tetapi sebagai alternatif pembelajaran di era covid-19 masih layak untuk dilaksanakan seefektif mungkin dengan berbagai model, metode, dan media yang menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, H., & Wiryanto. (2020). *Analisis Pembelajaran Matematika Melalui Aplikasi WhatsApp di masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal PGSD, 8(6), 1285-1298.
- Dessiane, S. T., & Kristin, F. (2021). *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas 4 SD*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, 6(1), 21-26. <https://doi.org/10.26737/jpipi.v6i1.2310>.
- Fadillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Glenn, C. E. 2009. *The Holistic Curriculum: Addressing the Fundamental Needs of the Whole Child in a Diverse and Global Society*. National Forum of Multicultural Issues Journal. Vol. 6 No. 2, 1-10.
- Juliannisa, I. A. (2020). *Peningkatan Pembelajaran Melalui Situs Media Online dengan Metode Blended Learning Pada Masyarakat Desa Bojongcae*. Journal of Dedicators Community, 4(1), 68-78. <https://doi.org/10.34001/jdc.v4i1.992>.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud No. 65 tentang Standar Proses Pendidikan*.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2019). *Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(2), 389.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). *Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV*. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(3), 265-276. Google Scholar. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v6i2.4520>.

- Nurhayati, I., Lestari, P. (2020). *Pembelajaran Berbasis Whatsapp dan Flash Game Player*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. 7(2), 28-43.
- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). *Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas 4 SD*. NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 3(1), 287-293.
- Persada, Y. I., Djatmika, E. T., & Degeng, I. N. S. (2020). *Pelaksanaan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Tematik*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 5(1), 114-120. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i1.13151>.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i4.460>.
- Salam, M. (2020). *WhatsApp: Kehadiran, Aktivitas Belajar, dan Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan Matematika, 11(2), 198.
- Sofyana, L., Rozaq, A. (2019). *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. Jurnal Nasional Pendidikan Informatika. 8(1), 81-86. [10.23887/janapati.v8i1.17204](https://doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204).
- Wulandari, I., & Nur Fadhillah, S. (2021). *Analisis Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di SDN Sudimara 11 Ciledug*. Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE), 2(1), 53. <https://doi.org/10.31000/IJOEE.v2i1.3874>.